

PEMANFAATAN PUSAT SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Imam Subqi

(Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga)

Email : imamsubqi@gmail.com

ABSTRAK

Learning Resource Centre has an important role in fostering quality learning outcomes. The learning process that occurs in the institutions of education and training is no longer possible to do with a lot of "feeding" the participants of his protégé. Learners must actively seeking information that is required, while the teacher (teacher or instructor) are obligated to give referrals, example and encouragement. In addition the demands will be the flexibility and leeway time and place to learn the longer. Information sources diversified need identified, prepared, developed, and utilized to facilitate the occurrence of the learning process. For that reason then organizing learning resources become large enough, especially in his position as a support system in learning systems. Managing and organizing learning resources in an educational institution can be realized in the form of a learning resource center (PSB) with strategic measures in support of quality learning outcomes.

Keywords : Utilization, learning resources and Learning Center\

PENDAHULUAN

Dalam peningkatan mutu masih menjadi isu sentral dalam bidang pendidikan. Ini ditandai dengan berbagai upaya yang terus dilakukan pemerintah. Mulai dari perbaikan kurikulum sampai kepada peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peranan penting dalam merencanakan dan mengelola sumber-sumber belajar sehingga terjadi interaksi aktif antar peserta didik, pendidik dan sumber belajar. Interaksi yang demikian diperlukan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga ia dapat mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi serta menciptakan pengetahuan

yang faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan jenjang dan tujuan pembelajaran. pengembangan didefinisikan sebagai “mengartikan kekhususan desain kedalam bentuk fisik”.

Pada proses pengembangan, teknologi pembelajaran memproduksi item yang dipilih dalam dokumentasi desain. Produk tersebut mungkin berupa, cetakan audio atau materi visual, dari sumber berbasis komputer, atau produk yang memasukkan beberapa perbedaan media berbasis komputer. Cabang bidang development adalah dalam area produksi media, dan melalui tahun perubahan kapabilitas media membawa pada perubahan domain. Meskipun perkembangan teksbook dan tambahan pembelajaran lain mendahului film, timbulnya dilm menjadi pusat utama

pertama dalam kemajuan pergerakan audio visual pada era modern teknologi pembelajaran. Pada dasarnya, domain perkembangan dapat dijelaskan dengan: (1) the message which is content driven;(2) the instructional strategy which is theory driven; and (3) the physical manifestation of the technology-the hardware, software and instructional materials.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar

Secara sederhana belajar dapat artikan sebagai hasil asosiasi pengalaman-pengalaman, bukan merupakan penghafalan kata-kata bermakna. Lebih jauh, belajar pada umumnya selalu dihubungkan dengan bidang ilmu pengetahuan khusus yang diminati, misalnya ilmu sosial, Agama, komputer, fisika dan lain-lain. Melalui belajar diharapkan siswa atau peserta didik dapat memperluas dan mengembangkan inteligensi atau kecerdasannya. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang dapat mengembangkan semua kecerdasan yang ada pada setiap individu siswa.

Belajar merupakan perubahan dalam disposisi manusia atau kapabilitas yang berlangsung selama satu masa waktu dan yang tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan (Robert M. Gagne,1990:3). Sedangkan Wina Sanjaya

mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta akan tetapi belajar adalah proses berpikir (learning how to think), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kanan maupun otak kiri (Wina Sanjaya,2006:200). Ini berarti bahwa tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

Dalam hubungannya dengan perubahan pada diri seseorang akibat proses belajar, Gagne membagi perubahan ada lima kategori pokok kapabilitas hasil belajar yaitu: (1) Keterampilan intelek, yaitu seorang individu belajar berinteraksi pada lingkungan dengan menggunakan lambang. (2) Informasi Verbal, merupakan orang bisa belajar menyatakan atau mengatakan fakta atau serangkaian peristiwa menggunakan wicara lisan atau menggunakan tulisan, ketikan atau bahkan menggambarnya. (3) Siasat Kognitif, yaitu seseorang telah belajar menguasai keterampilan mengelola belajarnya sendiri, mengingatnya dan berfikirnya, misalnya dia telah belajar menggunakan cara tertentu dalam membaca bagian-bagian yang berlainan dari buku yang dibacanya. (4)

Keterampilan motoris, yaitu si belajar melakukan gerakan dalam sejumlah tindak motorik yang terorganisasi, misalnya melemparkan bola. (5) Sikap, yaitu seorang pelajar memperoleh atau mencapai keadaan mental yang mempengaruhi pilihan atas tindakan pribadi (Gagne,1990:63).

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Proses belajar hanya bisa terjadi jika ada interaksi antara pebelajar dengan sumber belajar. Orang (guru) hanya salah satu jenis sumber belajar selain sumber-sumber belajar lain. Tugas utama guru adalah mengupayakan agar siswa dapat berinteraksi sebanyak mungkin dengan sumber belajar. Pembelajaran tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan optimal, karena proses pembelajaran akan terwujud bila terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Peran pendidik sangat diperlukan dalam memberikan motivasi, arahan, bimbingan, konseling, dan kemudahan (fasilitasi) bagi berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik dalam keseluruhan proses belajarnya. Sedang sumber belajar berperan dalam menyediakan berbagai informasi dan

pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang diinginkan pada bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu sumber belajar yang beraneka ragaam, di antaranya berupa bahan (media) pembelajaran memberikan sumbangan yang positif dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology), “terdapat enam macam sumber belajar yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar atau lingkungan. Keenam sumber belajar tersebut juga merupakan komponen sistem pembelajaran, artinya dalam setiap kegiatan pembelajaran, selalu terdapat keenam komponen tersebut. (1) Pesan, adalah kurikulum atau mata pelajaran yang terdapat pada masing-masing sekolah atau jenjang pendidikan dan yang perlu dipelajari oleh murid; (2) orang, antara lain guru, tutor, pembimbing dan sebagainya adalah yang menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik; (3) bahan, adalah program yang memuat atau berisi pesan pembelajaran seperti buku, program video atau audio, VCD dan lain-lain; (4) alat, adalah sarana untuk menayangkan bahan atau program seperti proyektor film, video recorder, OHP, dan sebagainya; (5) teknik, adalah prosedur yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran seperti diskusi, karyawisata,

demonstrasi, ceramah, dan sebagainya; (6) latar (settings), yaitu lingkungan di mana belajar dan pembelajaran berlangsung misalnya di kelas, di taman, penerangan dan ventilasi ruangan, dan sebagainya. Agar dapat berfungsi secara optimal dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, sumber belajar tersebut perlu dikembangkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Lembaga yang mempunyai tugas untuk mengembangkan dan mengelola berbagai sumber belajar yang secara mutlak diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar dan pembelajaran tersebut adalah “Pusat Sumber Belajar: Pusat sumber belajar adalah suatu unit dalam suatu lembaga (khususnya sekolah/universitas) yang berperan mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan (layanan sumber belajar, pelatihan, konsultasi pembelajaran, dll), fungsi pengadaan/ pengembangan, fungsi penelitian dan pengembangan,

Bahan-bahan (sumber belajar) yang akan dikembangkan dan dikelola oleh Pusat Sumber Belajar untuk memberikan kemudahan untuk proses belajar dan pembelajaran dapat dibedakan dalam dua macam yaitu (1) sumber belajar yang dirancang (Learning Resource by design) dan (2) sumber belajar yang dimanfaatkan (Learning Resource by utilization). Sumber

belajar yang dirancang (learning resources by design) adalah sumber belajar yang dirancang dengan secara sengaja dan sistematis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan bahan atau sumber belajar tersebut diawali dengan suatu kegiatan menganalisis kebutuhan (“need analysis” atau disebut juga “need assessment”), kemudian dilanjutkan dengan perumusan tujuan yang ingin dicapai, menganalisis karakteristik peserta belajarnya, materi yang ingin diberikan, menentukan media yang cocok dengan tujuan dan karakteristik learner, pengembangan program prototipa, uji coba, serta diakhiri dengan revisi. Idealnya, dalam suatu Pusat Sumber Belajar seyogyanya mempunyai koleksi yang memadai bahan-bahan belajar yang dirancang dengan sengaja dan sistematis seperti ini yang dianalisis berdasarkan kebutuhan sehingga dapat membantu dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Sumber belajar yang dimanfaatkan (learning resources by utilization) adalah sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan

untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Sumber belajar yang dimanfaatkan ini awalnya tidak dirancang secara sengaja untuk keperluan. Contoh yang sederhana misalnya buku-buku pelajaran, gambar di majalah, berbagai model (tiruan)

seperti hati, jantung, dan sebagainya adalah merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar dan pembelajaran. Sedangkan **fungsi sumber belajar**: (a) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: pertama, mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan kedua, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah. (b) memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: pertama, mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan kedua, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. (c) memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: pertama, perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan kedua, pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian. (d) lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: pertama, meningkatkan kemampuan sumber belajar; kedua, penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit. (e) memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: pertama, mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; kedua, memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung. (f) memungkinkan penyajian pembelajaran yang

lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri dari : (1) lingkungan sosial (2) lingkungan fisik (alam). Lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang gejala-gejala alam dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara dan melestarikan alam. Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Bahkan belakangan ini berkembang kegiatan pembelajaran dengan apa yang disebut out-bond, yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan alam terbuka. Di samping itu pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti : menghadirkan nara sumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber

belajar berjalan efektif, maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjutnya.

Analisis kebutuhan tentang sumber belajar seiring dengan perannya yang penting dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya upaya pengembangan pusat sumber belajar. Prinsip pengembangan pusat sumber belajar didasarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran dan adanya kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar. Dalam mendesain dan mengembangkan suatu pusat sumber belajar, diperlukan suatu proses yang sistematis (teratur) dan sistemis (menyeluruh). Strategi pengembangan pusat sumber belajar terdiri dari empat tahap, yaitu : (1) Tahap analisis kebutuhan yaitu tahap ini merupakan tahap awal dalam proses pengembangan pusat sumber belajar. Pada tahap ini, dilakukan analisis mengenai adanya perbedaan antara keadaan yang diharapkan dengan keadaan yang terjadi. Hasil dari analisis ini adalah ditemukannya masalah, yang kemudian masalah tersebut akan dicari pemecahannya. Hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pengelolaan dan pemberdayaan sumber-sumber belajar yang telah ada terhadap pencapaian tujuan dan kompetensi pembelajaran. (2) Tahap pengembangan sarana dan program artinya tahap pengembangan sarana pusat sumber belajar harus berorientasi pada lima fungsi

dari pusat sumber belajar, hal ini dilakukan agar pengembangan pusat sumber belajar tidak keluar dari fungsi yang sebenarnya. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, terutama perkembangan teknologi informasi, maka pengembangan pusat sumber belajar juga harus berorientasi pada pemanfaatan teknologi informasi. Pengadaan sarana-sarana yang ada harus sudah menggunakan sistem jaringan yang terintegrasi dengan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan. Selain itu, pengadaan sarana pendukung yang ada dalam pusat sumber belajar merupakan hal yang tidak boleh dilupakan. Selain pengembangan sarana, juga dilakukan pengembangan program pusat sumber belajar yang tentu saja berorientasi pada tujuan pusat sumber belajar. Dalam pengembangan program, dibutuhkan adanya SDM yang berkualitas dan professional. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan program bisa memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Sebagai contoh pengembangan program adalah penambahan sumber belajar, berupa media dan bahan ajar yang berbentuk cetak ataupun no cetak. Selain itu juga mengadakan pelatihan-pelatihan pengembangan media pembelajaran. (3) Tahap implementasi merupakan tahap implementasi pusat sumber belajar merupakan tahap aplikasi atau pendayagunaan pusat sumber belajar. Dalam

pelaksanaannya, pusat sumber belajar yang akan digunakan hendaklah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan atau lembaga yang akan mengembangkannya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan pusat sumber belajar tidak menjadi permasalahan bagi lembaga yang bersangkutan. Sebagai contoh, sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tempat terbatas, maka dapat mendirikan dan mengembangkan pusat sumber belajar secara bertahap, sesuai dengan tempat yang tersedia. Untuk kemudian, setelah kemampuan lembaga tersebut bertambah, maka pengembangan pusat sumber belajar dapat terus dilakukan. (4) Tahap pengelolaan yaitu pengelolaan pusat sumber belajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pengembangan/produksi, dan pemanfaatan sumber belajar serta upaya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan sarana dan program-programnya. Hal ini tentu saja membutuhkan pengelola yang profesional dan berkualitas. Untuk memudahkan proses pengelolaan, maka perlu adanya suatu pengorganisasian tenaga kerja yang sudah memiliki sistem kerja masing-masing. Struktur organisasi pusat sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja yang ada.

2. Peranan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Tujuan dasar pendidikan secara umum adalah terciptanya output yang berorientasi pada skill individual dan education development community yang profesional sehingga menjadikan output (lulusan pendidikan) tersebut sebagai Insan Kamil. Artinya pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah proses yang bertahap dan membutuhkan waktu. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa masing-masing berupaya untuk mengkomunikasikan permasalahan transfer of knowlegde dan transfer of value, sehingga guru secara langsung dapat membentuk karakter siswa.

Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku sesuai kebutuhan. Sebagian orang memandang dan memahami arti pendidikan identik dengan pengajaran, namun jika dianalisa lebih lanjut pendidikan tidak hanya transfer ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendekatan behavioral empirik tetapi yang secara paradigmatik dapat diatasi dengan analisis-analisis gejala fisik. Selain itu juga mempunyai orientasi lain berupa gejala kongkrit yang mencapai unsur non fisik. Pendidikan mencakup sesuatu yang disebut kepribadian, rasa tanggung jawab dan rasa bahagia sehingga proses pendidikan bukan

hanya sebagai sebuah proses transfer nilai-nilai moral.

Dalam proses pendidikan diperlukan beberapa komponen yang menjadikan proses pembelajaran menjadi ideal. Anak sebagai peserta didik yang memiliki potensi sebelumnya tidak berdaya menjadi berdaya setelah melalui proses pendidikan. Adapun keberdayaan bercirikan kesadaran akan kemampuan diri, pemahaman yang sehat terhadap kenyataan hidup, pola kehidupan yang sehat, bebas dari perasaan takut dari manapun datangnya, keberanian untuk berpikir dan bertindak, memiliki informasi yang memadai untuk menjalani kehidupan, dan memiliki keteguhan pendirian. Kemandirian sebagai salah satu tujuan pendidikan bukannya sesuatu yang dipilih menurut selera pribadi. Ia didasarkan pada konstruktivisme, suatu teori ilmiah. Kemandirian bukan sekedar pengkhususan kualitas tertentu, melainkan untuk membantu masing-masing orang memilih atau menolak hal-hal yang ada dihadapannya.

Tingkat kualitas dan martabat hidup manusia berkaitan erat dengan bagaimana dan ke arah mana dia berorientasi, yang pada akhirnya orientasi nilai ini menjadi cara hidup (*way of life*). Dari sudut pandang lain, manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan berpikir. Dengan kemampuan berpikir, manusia dapat mengingat, belajar, menganalisis, memprediksi, dan bercita-cita.

Berbagai potensi ruhaniah tersebut tidak secara otomatis menjadikan manusia sebagai sosok yang serba bisa, karena potensi-potensi itu dapat saja berkembang, sebaliknya dapat pula berhenti, tergantung kepada proses-proses yang datang kepadanya, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Pengaruh yang datang kepada manusia menjadikannya berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya sesuai dengan keinginan diri atau lingkungannya. Dengan demikian, dari segi ini dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dididik.

Dalam merealisasikan pendidikan tersebut pendidikan harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik, yaitu melalui proses komunikasi, penyampaian sebuah pesan dari sumber pesan melalui saluran atau fasilitas tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru dan penerima pesannya adalah siswa dengan sebuah media sebagai perlengkapan belajar yang memadai demi menunjang kelancaran proses belajar mengajar itu sendiri (Arief, 1996:11).

Pusat Sumber Belajar (PSB) sebagaimana diuraikan di atas adalah bagian integral dalam sistem pembelajaran. Ini berarti keberadaan suatu PSB sudah menjadi keharusan dalam setiap lembaga (sekolah/ perguruan tinggi), bila ingin

mencapai kompetensi yang telah dirumuskan dari setiap mata pelajaran atau mata kuliah. Sebab tanpa pemberdayaan sumber-sumber belajar yang memadai serta pengalaman yang konkrit dari setiap mata pelajaran/mata kuliah yang dipelajari peserta didik, maka wujud kompetensi dari mata pelajaran/mata kuliah tersebut tidak pernah diperoleh secara optimal.

Bagaimana peranan PSB dalam mencapai setiap tujuan atau kompetensi dari setiap mata pelajaran? Secara teknis PSB dapat menjadi laboratorium untuk semua mata pelajaran yang ada. Baik itu untuk digunakan langsung oleh siswa maupun melalui perantara guru. Digunakan langsung oleh siswa, artinya siswa dapat belajar secara individual atau kelompok di PSB, melalui program-program media yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan atau kompetensi dari mata pelajaran tertentu. Sebab di PSB tersedia program-program audio-visual yang dapat menuntun siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. Misalnya, untuk percobaan Fisika. Sebelum siswa melakukan percobaan terlebih dahulu ia diminta menonton program video tentang percobaan yang akan dilakukannya. Setelah ia paham tentang apa yang akan dilakukannya, barulah ia melakukan percobaan. Dengan demikian siswa dapat mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan kecepatannya dalam belajar.

Melalui perantara guru, artinya guru mempersiapkan segala keperluan pengajarannya di PSB sebelum tampil di depan kelas. Baik itu media yang akan digunakan maupun teknik-teknik penyajiannya. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilakukannya, akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Selain itu, PSB dengan fungsi-fungsinya akan bersinergi dalam meningkatkan kualitas SDM secara menyeluruh, khususnya mereka yang terlibat dalam pengembangan sistem instruksional (guru, dosen, fasilitator, dan pengelola pembelajaran). Dengan meningkatnya kualitas SDM, berarti meningkat pula kualitas penyelenggaraan pendidikan di setiap lembaga, baik itu sekolah maupun perguruan tinggi. Sikap “suka atau tidak”, bila kita ingin mencapai tujuan atau kompetensi belajar dengan baik; maka seharusnya setiap sekolah atau perguruan tinggi memiliki PSB atau paling tidak menjalankan fungsi-fungsi PSB sebagai bagian integral dalam sistem pembelajarannya.

Prospek pengembangan PSB di setiap sekolah (khususnya SLTP dan SMA), sangat optimis. Hanya saja masih perlu ada sosialisasi secara terus menerus terhadap fungsi-fungsi PSB yang lain, sehingga keberadaannya ke depan bisa di lembagakan menjadi PSB yang memiliki struktur dan fungsi-fungsi yang seharusnya dimiliki oleh

setiap PSB. Fungsi tersebut meliputi fungsi: Pengembangan Sistem Instruksional, Pelayanan Media Pembelajaran, Produksi, Pelatihan, dan Administrasi.

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan (sumber belajar) yang akan dikembangkan dan dikelola oleh Pusat Sumber Belajar untuk memberikan kemudahan untuk proses belajar dan pembelajaran dapat dibedakan dalam dua macam yaitu (1) sumber belajar yang dirancang (*Learning Resource by design*) dan (2) sumber belajar yang dimanfaatkan (*Learning Resource by utilization*). Idealnya, dalam suatu Pusat Sumber Belajar seyogyanya mempunyai koleksi yang memadai bahan-bahan belajar yang dirancang dengan sengaja dan sistematis seperti ini yang dianalisis berdasarkan kebutuhan sehingga dapat membantu dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Kemudian dalam pemanfaatan dan peranan pusat sumber belajar (PSB) dalam pencapaian kompetensi belajar hasil belajar adalah sebagai berikut : (1) Pusat Sumber Belajar adalah bagian integral dalam sistem pembelajaran, khususnya dalam pencapaian tujuan atau kompetensi belajar. (2) Setiap sekolah seharusnya memiliki PSB, atau paling tidak menjalankan fungsi-fungsi PSB

dalam mengelola kegiatan pembelajarannya. (3) Prospek pengembangan PSB ke depan sangat optimis, karena sebagian besar sekolah telah menyadari peran PSB dalam pencapaian tujuan atau kompetensi belajar. (4) Perlu adanya sosialisasi terus-menerus kesetiap sekolah mengenai peran PSB dalam pencapaian tujuan atau kompetensi belajar. (5) Bagi sekolah yang telah menjalankan fungsi-fungsi PSB dalam mengelola kegiatan pembelajarannya tetapi belum memiliki PSB secara lembaga, perlu di bina agar kedepan memiliki PSB yang dilembagakan dan menjalankan fungsi-fungsi PSB secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Association for Educational Communication Technology (AECT), *Definisi Teknologi Pendidikan* (Penerjemah Yusufhadi Miarso), Jakarta: C.V. Rajawali (Buku asli diterbitkan tahun 1977), 1986.
- Bloom, Benyamis S. , *Taxonomy of Education Objectives. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: Longman, Inc., 1956.
- De Porter, Bobbi and Hernacki, Mike, *Quantum Learning*. Bandung: Penerbit Kaifa, 2000.
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur-Badan Litbang, 2001.

- Dryden, Gordon and Vos, Jeannette, *The Learning Revolution*. New Zealand: The Learning Web., 1999.
- Heinich, R., M. Molenda, J.D. Russell, dan S.E Smaldino, *Instructional Media and Technologies for Learning*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill-an imprint of Prentice Hall, 1996
- Heinich, Robert, Molenda, Michael and Russell, James D., *Instructional Media*. New York: Macmillan Publishing Company, 1995.
- Kemp, Jerold E., *Planning & Producing Audio Visual Materials*, New York : Thomas Y. Crowell, 1975
- Lasa Hs., *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2007.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Padmo, Dewi (Editor), *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PAU-UT, 2003.
- Percival, Fred & Henry Ellington, *A Handbook of Educational Technology*, Kogan Page Ltd, 120 Pentonville Road, London., 1980.
- Plomp, Tjeerd dan Donald P.Ely (Editor), *International Encyclopedia of Educational Technology*, Second Edition, Cambridge,UK: Cambridge University Press, 1996
- Robert M. Gagne, *Kondisi belajar dan Teori pembelajaran*, terjemahan Munandir (Holt, Rinehart and Winston digandakan oleh PAU-PPAI Universitas Terbuka,1990)
- Rose, Colin dan Nicholl, Malcolm J., *Accelerated Learning*. Bandung: Nuansa, 2002.
- Sadiman, Arief S., *Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar, dalam Buku Dinamika Informasi dalam EraGlobal*. Bandung: Ikatan Pustakawan Indonesia, Jawa Barat. PT. Remaja Rosdakarya, 1998
- Semiawan, Conny R, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo, 1977.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2006)
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2003.